

PENGEMBANGAN TAS SELEMPANG DENGAN LIMBAH MATERIAL POLIPROPILENA DI UKM KAMPOENG RADJOET

Burhan Fajar Amirullah, Fajar Sadika dan Muchlis

^{1,2,3} Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu
– Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
burhanfa@student.telkomuniversity.ac.id, fajarsadika@telkomuniversity.ac.id,
muchlis@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Usaha kecil menengah memiliki peran yang sangat penting dalam perputaran ekonomi di tengah masyarakat. Terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan sumber penghasilan bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Kampoeng Radjoet merupakan industri rajut di Kota Bandung. Kampoeng Radjoet memproduksi berbagai macam produk mulai dari Sweater, Kardigan, Rompi, dll. Namun, produksi skala besar yang dihasilkan Kampoeng Radjoet juga berdampak buruk pada industri itu sendiri. Yaitu dengan munculnya berbagai limbah rajut dari kain hingga benang rajut. Oleh karena itu, Kampoeng Radjoet ingin memanfaatkan limbah rajut ini untuk menjadi produk baru layak pakai dari limbah yang ada. Melalui pendekatan observasi, penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena limbah potongan kain rajut hasil sisa produksi dengan melakukan survei lapangan di Kampoeng Radjoet. Selain itu, dengan metode MFC (*Morphological Force Connection*) dan material limbah produk polipropilena dapat dikembangkan macam-macam produk baru yang layak jual bagi Kampoeng Radjoet sekaligus mengurangi dampak limbah rajut.

Kata Kunci : Kampoeng Radjoet, limbah rajut MFC, polipropilena.

Abstract: *Small and medium enterprises have a very important role in the economic cycle in the community. Especially in creating jobs and a source of income for the middle to lower economic community. Kampoeng Radjoet is a knitting industry in Bandung. Kampoeng Radjoet produces a wide range of products ranging from sweaters, cardigans, vests, etc. However, the large-scale production produced by Kampoeng Radjoet also has a negative impact on the industry itself. Namely with the emergence of various knitting wastes from fabrics to knitting yarns. Therefore, Kampoeng Radjoet wants to utilize this knitting waste to become a new wearable product from the existing waste. Through an observational approach, this research aims to understand the phenomenon of waste knitting fabric pieces from leftover production by conducting a field survey at Kampoeng Radjoet. In addition, with the MFC (*Morphological Force Connection*) method and polypropylene product waste materials, various new products can be developed that are worth selling for Kampoeng Radjoet while reducing the impact of knitting waste.*

Keywords: *Kampoeng Radjoet, knitting waste, MFC, polypropylene.*

PENDAHULUAN

UKM bukan anak perusahaan, cabang, atau bagian dari perusahaan atau bisnis skala besar. Sebaliknya, UKM adalah jenis bisnis yang dijalankan di skala kecil sampai menengah. UU mengenai UMKM No.20/2008 Usaha mikro adalah perusahaan dengan pekerja kurang dari 20 orang serta omset tahunan di bawah 300 juta. Usaha Kecil memiliki omset antara 300 juta dan 2,5 miliar per tahun, serta pekerjanya berkisar antara 30 dan 100 orang. Usaha Menengah memiliki omset antara 2,5 miliar dan 50 miliar per tahun. Salah satu contoh UKM yang akan bekerjasama dengan kami adalah Kampoeng Radjoet. Didirikan pada tahun 2009 oleh Eka Rahmat Jaya sebagai pemilik dan ketua, Kampoeng Radjoet terletak di Jalan Binong Jati Nomor 124, Subbagian Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40275, Indonesia. Industri rajutan Binong Jati mulai beroperasi pada tahun 1960-an, awalnya dengan melibatkan 5 pengrajin yang menjalankan usaha dengan sistem maklun untuk pabrik besar. Pada dekade 1970-an, mesin flat knitting mulai digunakan setelah dikembangkan oleh sekitar 10 pengrajin. Selama krisis moneter, terjadi lonjakan besar dalam pertumbuhan jumlah pengrajin, mencapai 250 orang yang terikat dengan Kampoeng Radjoet. Sampai saat ini, Kampung Radjoet Binong Jati memproduksi sekitar 4.500 lusin pakaian rajutan berbagai jenis setiap bulannya dan memberi pekerjaan kepada lebih dari 9.000 orang. Ragam produk meliputi kardigan, sweater rajut, *vest*, dompet, gantungan kunci, tas hp, dan sandal rajut. Permasalahan yang terjadi pada UKM ini adalah segmentasi pasar yang tidak luas dikarenakan variasi produk yang tidak bisa digunakan oleh berbagai kalangan dan juga memanfaatkan material sisa industry yang ada untuk menambah nilai jual dari material bekas. Manfaat dari penelitian ini berupa:

1. Memahami lebih dalam mengenai metode desain MFC (*Morphological Forced Connection*)
2. Mengetahui proses penggalian serta ideasi desain dari produk UKM.

Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh Niza Utami dan Muhammad Syahbudi, inovasi produk mempengaruhi penjualan dari UKM, maka dari itu inovasi produk dari IKM juga menjadi faktor utama dalam penjualan tersebut.

3. Cara memanfaatkan material sisa produksi untuk menjadi produk baru dengan nilai jual yang lebih layak.

Berdasarkan hal tersebut kami memiliki keinginan untuk membuat penelitian ini, yang bertujuan membantu UKM Kampoeng Radjoet dalam menambah variasi produk dengan menerapkan metode MFC (*Morphological Forced Connection*) untuk memperluas segmentasi pasar tanpa menambah cost produksi dengan menggunakan material sisa produksi yang ada.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata, (2011: 60) penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi lapangan dan wawancara narasumber yang terletak di Jalan Binong Jati Nomor 124, Subbagian Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40275, Indonesia. Sedangkan data sekunder yang mendukung penulisan ini didapat melalui studi literatur jurnal terdahulu yang mencakup pengembangan produk pada UKM. MFC (*Morphological Force Connection*) adalah desain dalam pengembangan produk memiliki peran dalam proses mengumpulkan sesuatu yang baru atau menyusun hal-hal yang sudah ada dengan cara baru untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat (Dieter & Schmidt, 2009). Penggunaan metode MFC, bertujuan untuk memudahkan UKM membuat produk baru, dari produk yang sudah ada, dan

menggunakan material sisa produksi sebagai bahannya. Data akan dikumpulkan melalui sesi wawancara dengan narasumber dan yang menjadi narasumber adalah Eka Rahmat Jaya. Berdasarkan data yang telah terkumpul, terdapat beberapa variabel dari UKM ini:

Ragam Produk

UKM ini memiliki ragam produk yang diperuntukan untuk orang-orang yang menyukai produk rajut, terkhususnya masyarakat muda. Secara rinci produk-produknya meliputi: kardigan, sweater rajut, vest, tas hp, dompet, gantungan kunci, dan sandal rajut.

Fungsi Produk

Dari ragam produk yang ada, terdapat fungsi yang berbeda - beda, diantaranya:

Kardigan

baju yang digunakan untuk menambah gaya dari outfit yang digunakan.

Sweater

Berfungsi sebagai melindungi dan menghangatkan badan dari cuaca dingin, serta bisa dijadikan sebagai penunjang gaya berpakaian.

Vest

Vest rajut memiliki fungsi sebagai penunjang gaya berpakaian.

Tas hp

Fungsi dan kegunaannya adalah untuk membawa hp saat bepergian ke suatu tempat.

Dompet

Berfungsi sebagai tempat penyimpanan uang dan barang kecil lainnya, yang ingin dibawa.

Gantungan Kunci

Sebagai aksesoris tambahan agar kunci dapat dengan mudah ditemukan,.

Sandal Rajut

Sebagai alas kaki, teruntuk alas kaki dalam ruangan.

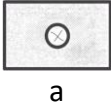

Material





Material yang digunakan pada UKM ini adalah material sintetis. Bahan rajut dulunya merupakan kain yang sangat tebal sehingga banyak digunakan oleh masyarakat di negeri empat musim yang mengalami musim dingin dan musim semi. Dengan tekstur benang rajutan yang tebal, membuat bahan kain ini sangat ampuh untuk mengusir rasa dingin. Jika dulu kain ini sangat tidak cocok digunakan oleh masyarakat di negara tropis seperti Indonesia karena teksturnya yang tebal, kain rajut kini sudah berevolusi menjadi kain yang lebih tipis.

Adapun material pendukung yang terbuat dari logam dan plastik.


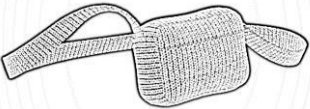
HASIL DAN DISKUSI

Dari data yang sudah dikumpulkan, kita mulai mengaplikasikan metode MFC (*Morphological Force Connection*). Dalam penelitian ini kami menggunakan dua produk untuk diaplikasikan metode tersebut, dua produk tersebut adalah tas dan juga sabuk kulit. Nantinya dua produk yang dipilih diperinci menjadi bagian bagian terpisah dan dihubungkan dengan variabel yang sudah dijabarkan lalu dijadikan sebuah kode yang berbeda antar kedua produk tersebut.

Material	Pola Produk 1 Tas HP	Pola Produk 2 Dompet	Penguncian
Polipropilen	 a	 a	Kancing

Rib	 b	 b	Resleting
	 c	 c	Tanpa penguncian

HASIL TABEL MFC

No.	Jenis Produk	Kombinasi MFC
1		2c-2c-1c- tanpa pengunci
2		1b-1b-2b- 2b-2c-2c- resleting

3		1c-2a-2a- resleting
4		1a-2a-2a- kancing

Dari tabel MFC yang ada, berikut adalah contoh pengaplikasian metode tersebut,

Kombinasi Kode (1b-1b-2b-2b-2c-2c-resleting)

Produk yang dapat dihasilkan dari kombinasi ini adalah produk tas selempang dengan pemilihan material polipropilen yang memiliki karakter kaku, kuat, dan rapat yang sesuai untuk produksi tas.

Dari contoh diatas bisa dilihat bagaimana mudahnya menghasilkan variasi produk baru. Namun tidak semua hasil MFC bisa langsung diproduksi, **UKM perlu menimbang** apakah produknya akan memiliki pasarnya dan apakah biaya produksinya akan lebih besar dari biaya biasanya.

KESIMPULAN

Limbah potongan kain rajut hasil sisa produksi bisa diolah kembali dan dimanfaatkan untuk membuat produk baru dengan melalui salah satu tahap desain yaitu metode MFC (*Morphological Forced Connection*). Dari hasil teknik pengolahannya limbah kain rajut bisa menjadi produk baru seperti produk tas selempang. Tidak hanya itu, masih banyak lagi yang bisa dieksplor dibuat menjadi macam-macam jenis produk dari limbah kain rajut hasil sisa produksi Kampoeng

Radjoet. Dari hasil pemanfaatan limbah kain rajut ini, bisa menghasilkan berbagai produk yang ramah lingkungan, dan memiliki nilai jual sehingga bisa membantu Kampoeng Radjoet serta tidak terpaku pada produk yang sama.

Setelah melakukan penelitian terhadap limbah potongan kain rajut hasil sisa produksi, peneliti memberikan saran untuk mengeksplorasi lebih banyak dari limbahnya. Bahkan, tidak hanya berpaku pada produk umum yang sudah ada, namun juga bisa dengan menggabungkan pola-pola produk rajut lainnya untuk bisa membuat produk baru dan memanfaatkan pola limbah yang ada untuk menjadi produk-produk baru lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Kotler, Keller. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Erlangga

Hasna Habibillah Adams. 2020. *Pemanfaatan Limbah Benang Sentra Rajut Binong Jati Menggunakan Teknik Tenun untuk Produk Fashion* (pp. 73-74). Universitas Telkom.

Putri, S. A., Muchlis, M., Pujiraharjo, Y., & Nurfitra, R. (2019). Morphological forced connection method application in the development of Plered Ceramic design. In *6th Bandung Creative Movement 2019* (pp. 207-211). Telkom University.

Wawancara :

Eka Rahmat Jaya alias kang Eka, lahir tanggal 28/05/1990 sebagai Pemilik Kampoeng Radjoet.

Sumber Lain :

Pengembangan Produk (Pengertian, Tujuan, Strategi, & Tahapan). (n.d.) Retrieved May 10, 2024 from

https://www.kajianpustaka.com/2020/03/pengembangan-produk.html#google_vignette

Pengertian UKM, Contoh, Serta Perbedaannya dengan UMKM. (n.d.) Retrieved May 10, 2024 from <https://www.bhinneka.com/blog/pengertian-ukm-adalah/>

Jenis Jenis Kain Rajut Dan Pola Rajutannya. (n.d.). Retrieved May 2, 2024, from <https://ozzakonveksi.com/jenis-jenis-kain-rajut-dan-pola-rajutannya/>

